

**INTERNALISASI NILAI-NILAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKN
DI PERGURUAN ISLAM AR RISALAH KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**WENNY LIZTIA
NIM 51630**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KOSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Wenny Liztia. 2011. **Internalization of Values in the PKN Learning Process at the College of Islamic Ar Risalah of Padang. Thesis. Pascasarjana Programme, State University of Padang**

The goal of this study is to analysis how teachers' efforts to internalize the value in the PKN learning process in Islamic Boarding School Ar Risalah of Padang which focused on planning, learning and assessment process. This study uses qualitative methods. Data were collected by using observation, interviews, document review and documentation. This study uses primary informant is the PKN teachers in class X and class X student as supports informants, Musyrifah and teachers who teach at the Islamic Boarding School Ar Risalah of the city of Padang. Data analysis followed the Miles and Huberman steps suggested.

The research found that efforts to internalization of PKN learning process does not run itself, but it supported by the program and other subjects study. Teachers plan like the syllabus and RPP , has a charge value that is implicitly contained and can be interpreted from the basic competencies and indicators exist. While in the learning process internalization efforts made through stories of people using the media of newspaper articles. Internalization process could be proven through five phasing, stage of knowledge about values, understand the value of the stage, the stage of receiving the value, stage acting and stage of practice the values. assessment of the value of learning influenced by the attitudes and activities during in the dorm.

ABSTRAK

Wenny Liztia, 2011, **Internalisasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran PKN di Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru menginternalisasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran PKN di perguruan Islam Ar Risalah kota Padang yang difokuskan pada perencanaan, proses, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, telaah dokumen, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan informan utama yaitu guru bidang studi PKN kelas X, dan informan pendukung siswi kelas X, Musyrifah, dan guru yang mengajar di perguruan Islam Ar Risalah kota Padang. Selanjutnya, analisis data mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya internalisasi nilai dalam proses pembelajaran PKN tidak berjalan sendiri, namun didukung oleh program dan mata pelajaran lain. Untuk perencanaan yang dibuat guru seperti silabus dan RPP, memiliki muatan nilai yang secara tidak langsung dapat dimaknai dari kompetensi dasar dan indikator yang ada. Sedangkan dalam proses pembelajaran upaya penginternalisasian dilakukan melalui pendekatan cerita. Proses internalisasi tersebut dapat dibuktikan melalui lima pentahapan, yaitu tahap pemberian pengetahuan tentang nilai, tahap memahami nilai, tahap menerima nilai, tahap bersikap, dan tahap mengamalkan nilai-nilai. Untuk proses penilaian pembelajaran dipengaruhi dari nilai sikap dan aktivitas selama di asrama.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran PKN di Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2011

Saya yang Menyatakan

Wenny Liztia

NIM : 51630

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena tesis berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran PKN di perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang* dapat terselesaikan. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, maka penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd., MA, sebagai pembimbing I sekaligus sebagai dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, sebagai pembimbing II sekaligus sebagai dosen program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang juga telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Prof. Dr. H. Nurtain., Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum sebagai dosen penguji dan sekaligus sebagai dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan saran dan masukan untuk perbaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd, selaku Direktur program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan kemudahan dan fasilitas selama mengikuti pendidikan.

5. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, selaku ketua program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan kemudahan dan fasilitas selama mengikuti pendidikan.
6. Bapak ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
7. Seluruh pegawai program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penullis selama mengikuti pendidikan.
8. Ustazah Herlina,S.Sos selaku guru bidang studi PKN MA kelas X putri di perguruan Islam Ar Risalah kota Padang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua, saudara, dan orang terdekat yang saya cintai karena dukungan dan ketabahan selama ini membimbing dan memotivasi sampai akhir tujuan penyelesaian studi di Pascasarjana UNP dapat terealisasi.
10. Sahabat-sahabat dan rekan mahasiswa kosentrasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) angkatan 2009-2010 program Pascasarjana Universitas Negeri Padang sebagai pemberi motivasi guna penyelesaian studi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dan ketulusan hati menjadi amal ibadah yang mendapatkan imbalan setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki keterbatasan. Dengan segala kerendahan hati, kritik, dan saran yang konstruktif dari semua pihak penulis nantikan demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tulisan ini memberi manfaat bagi kita semua. Amin,yarabal ‘alamin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	
1. Internalisasi Nilai	9
2. Pendidikan Nilai	17
3. Nilai Moral dan Nilai Luhur	24
4. Proses Pembelajaran PKN	32
(1) Perencanaan Pembelajaran	35
(2) Pelaksanaan Pembelajaran	38
(3) Penilaian (evaluasi) Pembelajaran	44

B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Pemikiran	48

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	50
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	
1. Temuan Umum	
a. Sejarah Perguruan Islam Ar Risalah	54
b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	55
c. Keadaan Siswa	56
2. Temuan Khusus	
a. Internalisasi nilai dalam perencanaan pembelajaran	60
b. Internalisasi nilai dalam pelaksanaan pembelajaran	70
c. Internalisasi nilai dalam penilaian pembelajaran	82
B. Pembahasan	86

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	97
C. Saran	97

DAFTAR RUJUKAN.....	99
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah siswa kelas X MA Perguruan Islam Ar Risalah	56
2. Jumlah siswa kelas XI MA Perguruan Islam Ar Risalah	57
3. Jumlah siswa kelas XII MA Perguruan Islam Ar Risalah	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka konseptual	48
2. Baliho motivasi pembentukan karakter siswa	156
3. Baliho pembentukan karakter siswa	156
4. Kata-kata motivasi siswa Ar Risalah	157
5. Suasana pada saat ulangan harian	157
6. Daftar piket bentuk kreativitas siswa	158
7. Kerapian kamar tidur bentuk tanggung jawab siswa	158
8. Lingkungan belajar siswa	159
9. Mushala putri	159
10. Saung, tempat santai dan belajar siswa	160
11. Ruang baca	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007	103
2. Matrik pengaruh	112
3. Matrik daftar cek komponen	113
4. Matrik tata peran	114
5. Pedoman telaah dokumen dan observasi	115
6. Pedoman wawancara dengan guru	122
7. Pedoman wawancara siswa	128
8. Catatan lapangan selama penelitian	
(a) Nomor 01	132
(b) Nomor 02	133
(c) Nomor 03	135
(d) Nomor 04	137
(e) Nomor 05	140
9. Perangkat pembelajaran guru PKN kelas X	
(a) Silabus	142
(b) RPP	145
10. Dokumentasi penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pilar pendidikan karakter di Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang perlu diinternlisasikan kepada peserta didik melalui satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai luhur yang dimaksud dalam satuan pendidikan adalah jujur, bertanggung jawab, cerdas, sehat, bersih, peduli, dan kreatif. Dalam hubungannya dengan filsafat pendidikan, menurut M. Noor Syam(1983:351) Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sewajarnya dijiwai, didasari, dan mencerminkan identitas Pancasila. Nilai moral Pancasila merupakan moral kefilosofan yang bertitik tolak dari manusia, artinya hasil usaha pikiran manusia yang mengusahakan terjaminnya kelangsungan manusia dan bangsa Indonesia seutuhnya.

Pendidikan nilai moral menjadi sangat langka ketika orientasi pembelajaran lebih mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan untuk memperkuat kemampuan kognitif peserta didik. Moral merupakan landasan berpijak ketika seseorang akan bersikap dan memutuskan sesuatu. Moral juga merupakan orientasi dalam berperilaku yang di dalamnya termuat nilai-nilai dan norma. Nilai itu bukan hanya sekedar keyakinan, melainkan juga menyangkut tindakan.

Dewasa ini, persoalan nilai moral cukup kompleks dan meresahkan. Persoalannya melanda hampir semua aspek di antaranya sosial, budaya, hukum, politik, lembaga kemasyarakatan, dan pendidikan. Degradasi moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ditandai dengan perilaku buruk politisi, kebringasan demonstran, dan melemahnya nilai-nilai demokrasi oleh kepentingan individu dan kelompok. Sedangkan dalam kehidupan pendidikan banyak ditemui perilaku ketidakjujuran, kekerasan, penurunan etos kerja, menurunnya tanggung jawab individu dan warga negara. Kondisi seperti inilah yang dikatakan Hamid Darmadi(2007:5) sebagai bentuk pudarnya kepekaan terhadap kepatuhan (*sense of decency*) nilai-nilai kemanusiaan.

Menanggapi kondisi seperti itu maka dunia pendidikan langsung disorot untuk menyelesaikan masalah tersebut terutama upaya penanaman nilai moral kepada peserta didik dalam rangka menangkal dan meminimalisir demoralitas yang terjadi. Sebenarnya memperkenalkan dan menanamkan nilai moral kepada anak adalah tanggung jawab orang tua, namun sebagian tanggung jawab itu tanpa disadari dilimpahkannya kepada pihak sekolah. Bahkan, banyak orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan perilaku anaknya. Ironisnya penyimpangan perilaku anak-anak yang terjadi menurut para orang tua sepenuhnya kesalahan dunia pendidikan.

Pada dasarnya kerjasama orang tua dengan guru itu sangat penting. Apalagi di sekolah formal. Sebagian waktu anak sudah dihabiskan di sekolah

bersama guru dan teman-temannya. Sebagian besar waktu mereka habiskan di rumah bersama keluarga, teman, dan lingkungan. Lain halnya dengan pendidikan di pondok pesantren. Seluruh waktu anak dihabiskan di pondok pesantren bersama teman-teman, guru (ustad/ustazah), dan orang-orang yang berada di sekitar pesantren. Sehingga peran orang tua sangat minim dalam menanamkan nilai-nilai moral. Otomatis pembentukan moral anak diserahkan sepenuhnya kepada institusi pesantren.

Berdasarkan kunjungan ke beberapa pesantren di kota Padang, dapat disimpulkan bahwa pesantren Ar Risalah merupakan pesantren yang terbaik. Salah satu kelebihan adalah memiliki jadwal teratur dan tertib, seperti kunjungan orang tua atau membawa anak ke luar pesantren baik jalan-jalan atau ke rumah hanya dapat dilakukan satu kali dalam dua minggu, dari pagi sampai pukul 18.00 WIB. Kelebihan lain adalah memberikan materi umum dan materi pendukung. Materi pendukung ini membina perilaku peserta didik ke arah yang baik, berakhlak mulia, kedisiplinan, kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti mencuci baju, piring, membersihkan kamar tidur, dll. Selain itu, pemahaman keagamaan lebih ditekankan agar tercapai keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga tamatan pesantren ini diharapkan menjadi manusia yang matang dalam berfikir, bertindak dengan keputusan yang tepat, dan mempunyai bekal ilmu yang dapat ditularkan kepada orang lain. Walaupun setelah ditelusuri diperoleh temuan bahwa muatan afektif dalam materi PKN

hanya 12% dari KD yang ada, maka disinilah kemampuan guru untuk memaksimalkan penanaman nilai kepada anak agar lebih menarik dan bermakna. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran pendidik sangat penting karena ia juga menjadi sumber pembelajaran moral bagi anak didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Zaim Elmubarak (2008:33):

Para pendidik berperan dalam mengembangkan nilai ketika anak mulai masuk sekolah. Pada saat inilah anak mulai memasuki dunia nilai yang ditandai dengan dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Mereka memasuki proses peralihan dari kesadaran pranilai kekesadaran bernilai. Kepribadian pendidik menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu, para pendidik perlu mengajarkan nilai tidak cukup dengan cara yang bersifat verbal melainkan yang paling utama dan berdaya guna adalah melalui keteladanan.

Kelebihan lain yang dimiliki di pesantren Ar Risalah adalah tersedianya jenjang pendidikan mulai dari dasar, SMP, sampai MA. Pembelajaran di pesantren layaknya seperti pembelajaran umum. Salah satu yang juga diajarkan di pesantren adalah PKN. Pendidikan Kewarganegaraan selain mempunyai materi tentang hukum, politik, dan kehidupan berbangsa negara, juga mempunyai aspek nilai di dalamnya. Aspek ini dapat membentuk akhlak dan kemampuan afektif peserta didik. Pada jenjang MA umumnya dihuni oleh para remaja yang penuh gejolak dan masih mencari jati diri.

Merujuk pada tahap perkembangan moral menurut Kohlberg (Desmita,2008:207), remaja berada pada tahap konvensional. Dibandingkan dengan anak-anak, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang. Mereka sudah

mulai mengenal konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan, dan sebagainya. Walaupun mereka tidak selalu mengikuti prinsip moralitasnya sendiri namun prinsip tersebut menggambarkan keyakinan yang sebenarnya dari pemikiran moral konvensional.

Secara tidak langsung keharusan penanaman nilai moral telah tertuang dalam kurikulum pendidikan Indonesia, Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), Tujuan Institusional (TI), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Tujuan kurikulum merujuk pada *taxonomy of educational objectives*. Masalah nilai masuk dalam kategori domain afektif. Persoalan nilai merupakan sasaran domain afektif yang disebut dengan “Karakterisasi Nilai”. Karakterisasi nilai menjadi tingkatan yang paling tinggi yang bertujuan untuk mengadakan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam sehingga nilai-nilai yang dibangun itu menjadi pandangan / falsafah hidup. Untuk tujuan pendidikan dan tujuan institusional yang di dalamnya tertuang keharusan penanaman nilai moral dapat terlihat di bawah ini dalam Wina Sanjaya (2008:106):

(a) Aspek nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional bersumber dari sistem nilai-nilai Pancasila dan dirumuskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 isinya “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,*

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

(b) Aspek nilai dalam Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah umum berdasar PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab V Pasal 26 adalah *“Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.*

Sedangkan materi PKN yang di dalamnya *include* aspek muatan nilai moralitas untuk tingkat sekolah menengah kelas X di antaranya adalah : (a) menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku, dan (b) sistem hukum dan peradilan nasional.

Melihat kondisi seperti ini, muncul keinginan penulis untuk meneliti bagaimana guru melaksanakan penanaman nilai moral kepada peserta didik di pesantren khususnya di tingkat Menengah Atas (MA) melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu pesantren di kota Padang yang lebih intens melaksanakan pendidikan nilai adalah pesantren Ar Risalah. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian di pesantren tersebut dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran PKN di perguruan Islam Ar Risalah kota Padang.*

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keharusan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik adalah tujuan PKN. Karena muatan afektif dalam materi PKN sangat minim maka muncul keinginan penulis untuk melihat usaha apa yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dalam kondisi seperti ini. Apalagi pendidikan di pesantren memberi kesempatan yang luas bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Oleh karena itu, rumusan permasalahan adalah: Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik dalam proses pembelajaran PKN untuk tingkat MA putri di perguruan Islam Ar Risalah kota Padang, dengan fokus penelitian pada:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Penilaian atau evaluasi pembelajaran

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru melaksanakan penanaman nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran PKN kepada peserta didik untuk tingkat MA putri di perguruan Islam Ar Risalah kota Padang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kajian pendidikan nilai khusus internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran PKN. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di antaranya :

1. Manfaat akademik yaitu sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti sebagai mahasiswa konsentrasi PKN Pascasarjana UNP
2. Menjadi bahan pengamatan dan perhatian bagi praktisi pendidikan dan pemerhati pendidikan tentang bagaimana kondisi yang sebenarnya dalam internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran PKN dewasa ini khususnya di perguruan Islam Ar Risalah kota Padang
3. Memberikan input kepada pemerhati dan pejabat yang merancang kurikulum PKN agar pendidikan nilai moral dapat dipertegas lagi keberadaannya dalam pembelajaran di sekolah

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran PKN di perguruan Islam Ar Risalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran guru terdiri atas silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus yang digunakan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Hanya saja, dalam pelaksanaannya silabus tidak dikembangkan oleh guru baik secara mandiri maupun berkelompok. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus secara implisit memiliki muatan nilai-nilai yang dapat ditanamkan guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk RPP, berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 terdapat beberapa komponen yang tidak lengkap dan belum memenuhi kriteria RPP yang semestinya.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memiliki keunggulan karena sudah mendekati pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan panduan dari Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran sudah sistematis, interaktif, dan menjalankan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain itu, usaha penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, jujur, dan kreativitas dalam pembelajaran

telah dilakukan guru melalui pemberian fasilitas untuk mempermudah siswa dalam internalisasi nilai.

3. Penilaian pembelajaran dilakukan guru pada saat proses pembelajaran, akhir evaluasi belajar, dan sikap di asrama. Penilaian yang dilakukan dalam proses belajar seperti nilai tanggung jawab, kerjasama, kesopanan, keaktifan, dan kecerdasan. Sedangkan penilaian diakhir materi seperti ulangan harian digunakan untuk melihat penanaman nilai kejujuran. selain itu, penilaian yang juga berpengaruh ialah hasil sikap di asrama. Secara keseluruhan proses internalisasi nilai didukung oleh program perguruan melalui delapan macam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran untuk internalisasi nilai berjalan dengan sangat baik.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada :

1. Guru bidang studi agar dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam perencanaan pembelajaran yang dipakai selama ini, meskipun ia memiliki keunggulan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas terutama pembelajaran PKN dalam usaha menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa
2. Guru bidang studi hendaknya menemukan media pembelajaran yang lebih variatif dalam rangka menunjang internalisasi nilai-nilai dalam

pembelajaran PKN. Hal ini dapat bermanfaat bagi anak agar nilai-nilai yang telah ia miliki dapat diamalkan dalam bentuk yang lebih luas.

3. Kepala sekolah dan kepala perguruan agar melihat keterkaitan latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu sehingga dalam penetapan guru yang mengajar bidang studi tertentu diberikan kepada guru yang memiliki latar pendidikan keguruan bukan non keguruan.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas maka untuk menghindari pengaruh yang dapat menggagalkan internalisasi nilai dalam proses pembelajaran PKN di masa datang peneliti menyarankan :

1. Kepala sekolah dan kepala perguruan memberikan fasilitas lebih yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam merencanakan pembelajaran dan membuat penilaian hasil belajar siswa agar sesuai dengan pedoman Permendiknas yang ada, seperti melakukan pelatihan dan seminar
2. Kepada guru bidang studi hendaknya memperbanyak pembendaharaan pengetahuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan penilaian sehingga pembelajaran dapat lebih baik dan lengkap .

3. Kepada Musyrifah dan para mentor dalam acara mentoring untuk mengembangkan kegiatan yang melibatkan siswa khususnya kegiatan pembentukan kepribadian dan pembentukan watak anak. Sehingga semakin banyak aktivitas akan semakin banyak tindakan yang berorientasi nilai-nilai luhur.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary Ginanjar,A. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta. Arga
- Azwar Ananda. 2002. “Pendidikan Kewarganegaraan dalam Negara Demokrasi”. *Demokrasi: Jurnal Ilmiah Politik Kenegaraan*, 1(2) : 45
- Buchari Nurdin. 2010. “Model Penanaman Nilai-Nilai Kepada Siswa Melalui Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas”. Makalah disajikan dalam *Seminar Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – Nilai Lokal di Provinsi Sumatera Barat*, Prov. Sumbar kerjasama DPD HISPISI dan FIS UNP,16 Mei
- Burhanudin Salam. 2000. *Etika Individual ; Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Burhanudin Salam. 1988. *Filsafat Pancasila*. Jakarta. PT Bina Aksara
- Coles, R. 2000. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- C. Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Dasim Budimansyah. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara
- Deny Setiawan. 2009. “Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Demokratis di Era Global”. *Acta Civicus : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 2 (2) : 136-137
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif ; korelasional, eksperimen, ex post facto, etnografi, grounded theory, action research*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada